

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini, persaingan usaha semakin ketat. Persaingan tersebut berdampak terhadap perkembangan perekonomian nasional maupun internasional. Kondisi perekonomian global yang kadang tidak stabil berdampak pada kesulitan terhadap perkembangan perekonomian nasional terutama kemampuan dunia usaha dalam mengembangkan usahanya dan untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya. Kondisi perekonomian di Indonesia yang sering tidak stabil mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan akan mengalami *financial distress* atau bahkan kebangkrutan.

Financial Distress atau kepailitan dapat terjadi karena perusahaan sedang mengalami masalah keuangan yang dibiarkan berlarut-larut. Hal tersebut juga dapat terjadi karena ketidakmampuan manajemen dalam memprediksi kebangkrutan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemegang saham, investor, bank (sebagai pemberi kredit), pemerintah, karyawan, masyarakat dan manajemen.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor-faktor prediksi financial distress adalah sebagai berikut:

1. Ika Yuanita (2010) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur prediksi *financial distress* adalah *Current Ratio* (CA/CL), *Net Profit Margin* (NI/Sales), *Growth* (GROWTHNI/TA), *Leverage* (CL/TA), dan ROA (NI/TA).
2. Atika, *et al* (2012) rasio yang signifikan dalam menentukan prediksi *financial distress* diantaranya *current ratio*, *profit margin*, *debt ratio*, *current liabilities to total assets*, *sales growth*, dan *inventory turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt ratio*, dan *current liabilities to total assets* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress di suatu

perusahaan, sedangkan *profit margin*, *sales growth*, dan *inventory turnover* tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* di suatu perusahaan

3. Amir Saleh dan Bambang Sudiyatno (2013) menyebutkan bahwa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah *Debt Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.
4. Novita dkk. (2014) menyebutkan bahwa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah *Current Ratio* (CA/CL), *Net Profit Margin* (NI/Sales), *Financial Leverage* (CL/TA), dan *Sales to Total Assets* (S/TA)

Adapun pengembangan dalam penelitian dengan memilih perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI dan menggunakan laporan keuangan selama 5 tahun (2014 sampai dengan 2018). Yusuf dkk (2013) mengatakan bahwa sektor pertambangan khususnya batubara diketahui memiliki hutang yang jauh lebih besar dibandingkan dengan sektor non batubara dalam memenuhi kebutuhan dananya. Penggunaan hutang, terutama hutang jangka panjang yang sangat besar tentu akan memudahkan sektor pertambangan dalam membiayai segala kebutuhan usahanya yang memerlukan dana sangat besar dan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil dari usahanya tersebut. Akan tetapi, sektor pertambangan harus menanggung risiko finansial yang semakin tinggi. Hal ini dikarenakan beban bunga serta angsuran pokok pinjaman yang harus ditanggung akan semakin meningkat. Sebagai konsekuensinya, kemungkinan perusahaan sub sektor batubara mengalami kebangkrutan tentu akan semakin besar.

Hasil Riset Pricewaterhouse Coopers (PwC) menyebutkan sebanyak 40 perusahaan tambang global mengalami kerugian terbesar sepanjang sejarah selama tahun 2015. Pada saat itu, mereka menderita kerugian 27 miliar dollar AS atau setara sekitar Rp 364,5 triliun dengan kurs Rp 13.500 per dollar AS. Pada 2017, harga komoditas tambang pun kembali turun 25 persen dibanding tahun 2016. Agar bisa bertahan, beberapa perusahaan tambang perlu meningkatkan produktivitasnya, selain itu ada pula perusahaan tambang yang melepas asset atau menutup usahanya. (Kompas, 2016)

Pentingnya prediksi *financial distress* perusahaan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan baik saat ini maupun akan datang. *Financial distress* dapat terjadi pada setiap jenis usaha apapun. Penulis ingin menguji apakah rasio keuangan dapat dijadikan faktor yang berpengaruh dalam prediksi *Financial Distress* pada perusahaan sektor pertambangan atau tidak. Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2014 - 2018
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2014 – 2018
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2014 - 2018
4. Apakah pertumbuhan berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2014 - 2018

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2014 - 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2014 - 2018

3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2014 - 2018
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2014 - 2018

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan serta sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti di bangku kuliah khususnya mengenai *financial distress*.

2. Bagi Perusahaan Terkait

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan, dan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik serta membantu memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat pada setiap situasi keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kajian prediksi kondisi *financial distress*.

4. Bagi Pihak Lain

a. Bagi Investor

Informasi adanya prediksi *financial distress* dapat memberi informasi yang dapat dijadikan pertimbangan para investor dalam menanamkan modal mereka. Setelah mereka mengetahui prediksi *financial distress* pada saham perusahaan yang mereka tanamkan apakah mereka akan terus menanamkan modal mereka atau menghentikan atau membatalkan penanaman modal mereka ke perusahaan.

b. Bagi Kreditur

Prediksi *financial distress* dapat digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang kelayakan usaha sehingga dapat mempermudah untuk menganalisa dalam pemberian modal (pinjaman) kepada perusahaan yang mengajukan kredit.

c. Bagi Auditor

Prediksi *financial distress* dapat digunakan oleh auditor dalam penilaian *going concern* suatu perusahaan yang mereka audit.